ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 817-824

EDUKASI KONTEKSTUAL BERBASIS SUMBER DAYA LOKAL UNTUK PEMBERDAYAAN DESA

Nur Qalbi[1], Ratna Dewi[1], Yassir Mallapaiang[2]

[1]Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Makassar
[2]Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Makassar
Jalan Sultan Alauddin No. 259, Makassar, Indonesia
qalbi@unismuh.ac.id, ratnadewi@unismuh.ac.id, katsratulbuka@gmail.com
(*) Corresponding Author



Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional.

Abstract

This Community Service Program was conducted in Bonto Kio Urban Village, Minasatene District, Pangkajene and Islands Regency, to address the underutilization of local resources, limited community capacity to identify local potential, and weak linkages between local identity and productive economic activities. As a solution, the program implemented contextual education based on local potential to improve community knowledge, awareness, and capacity to transform local resources into economic opportunities. The program used educational, participatory, and practical approaches through socialization, counseling, interactive discussions, business idea development simulations, and initial mentoring. Approximately 50 participants were involved, including MSME actors, youth, housewives, community leaders, and local government officials. Evaluation was conducted through participatory observation, pre- and post-activity questionnaires, brief interviews, and joint reflection with partners. The results showed an approximately 35% increase in participants' understanding of local potential and local identity, as well as an approximately 40% increase in their motivation and readiness to develop economic activities based on local resources. These findings provide a positive indication that contextual education based on local potential can serve as an initial approach to strengthening community understanding, motivation, readiness, and participation in utilizing local resources. However, sustained mentoring and follow-up evaluation are needed to assess the continuity of its effects.

Keywords*: community service, contextual education, local resources, village empowerment.*

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, untuk mengatasi belum optimalnya pemanfaatan sumber daya lokal, rendahnya pemahaman masyarakat dalam mengidentifikasi potensi wilayah, serta belum kuatnya keterkaitan antara identitas lokal dan kegiatan ekonomi produktif. Sebagai solusi, kegiatan menerapkan edukasi kontekstual berbasis potensi lokal untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan sumber daya lokal menjadi peluang ekonomi. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif melalui sosialisasi, penyuluhan, diskusi interaktif, simulasi penyusunan ide usaha, dan pendampingan awal. Kegiatan melibatkan sekitar 50 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM, pemuda, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, dan aparat kelurahan. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, angket sebelum dan sesudah kegiatan, wawancara singkat, serta refleksi bersama mitra. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi lokal dan identitas desa sebesar sekitar 35%, serta peningkatan motivasi dan kesiapan mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal sebesar sekitar 40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kontekstual berbasis potensi lokal dapat menjadi pendekatan awal yang efektif dalam memperkuat partisipasi masyarakat, kesadaran kewirausahaan, dan kemandirian ekonomi desa, dengan dukungan pendampingan yang berkelanjutan.

Kata kunci: edukasi kontekstual, pemberdayaan desa, pengabdian kepada masyarakat, sumber daya lokal.

P-ISSN: 2774-5007 | **E-ISSN: 2774-499X**
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 817-824

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI

PENDAHULUAN

Pembangunan desa berbasis potensi lokal menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Desa dan kelurahan memiliki berbagai sumber daya alam, sosial, budaya, serta jejaring komunitas yang dapat dikembangkan menjadi modal produktif. Namun, keberadaan sumber daya tersebut belum selalu diikuti oleh kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi, mengelola, dan mengembangkannya menjadi kegiatan ekonomi yang memiliki nilai tambah. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat melalui pendekatan partisipatif, pemetaan aset lokal, serta pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan warga menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat [1]–[5]. Penelitian mengenai pembangunan ekonomi lokal berbasis aset juga menunjukkan pentingnya penyesuaian keputusan pembangunan dengan kebutuhan warga dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sumber daya [6], [7].

Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, memiliki potensi pada sektor pertanian, usaha kecil, sumber daya lokal, serta nilai-nilai kearifan masyarakat. Data wilayah dan kondisi sosial ekonomi daerah merupakan dasar penting dalam merancang program pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat [8]. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan mitra, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber penguatan identitas lokal dan peningkatan nilai ekonomi. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi rendahnya pemahaman dalam mengidentifikasi potensi lokal, keterbatasan pengetahuan mengenai kewirausahaan dan inovasi produk, belum kuatnya pengembangan identitas lokal berbasis kearifan masyarakat, serta masih rendahnya nilai tambah ekonomi dari sumber daya yang tersedia.

Berbagai kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis potensi lokal, pengembangan UMKM, pelatihan masyarakat, penguatan kolaborasi komunitas, dan pemanfaatan teknologi sederhana dapat mendukung peningkatan kapasitas serta ekonomi masyarakat desa [1]–[4], [9]–[12]. Studi dan program yang lebih mutakhir juga menekankan pentingnya pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal, pemanfaatan media digital, serta peningkatan aksesibilitas dan visibilitas usaha masyarakat [13]–[15]. Meskipun demikian, sebagian besar pendekatan tersebut menitikberatkan pada pengembangan usaha, produk, atau pemasaran. Kegiatan ini menawarkan pendekatan yang lebih kontekstual dengan mengintegrasikan pengenalan potensi lokal, penguatan identitas desa, kesadaran kewirausahaan, dan penyusunan gagasan usaha secara partisipatif dalam satu rangkaian kegiatan edukasi. Integrasi tersebut menjadi pembeda kegiatan ini dibandingkan dengan program pemberdayaan yang berfokus pada satu aspek tertentu. Pemetaan aset komunitas dan pembelajaran partisipatif dapat menjadi landasan untuk memahami peluang usaha mikro sekaligus memperkuat kemampuan masyarakat dalam merencanakan pengembangan potensi wilayah [16], [17].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai intervensi edukatif melalui pendekatan kontekstual, partisipatif, dan aplikatif. Materi dan aktivitas disusun berdasarkan kondisi riil masyarakat sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga dilibatkan dalam mengidentifikasi potensi, mendiskusikan permasalahan, menyusun gagasan usaha, dan melakukan refleksi bersama. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghubungkan pengetahuan masyarakat mengenai sumber daya lokal dengan peluang pengembangan ekonomi rumah tangga dan UMKM. Pembelajaran yang berangkat dari pengalaman dan sumber daya masyarakat juga relevan dengan praktik pendidikan partisipatif di wilayah perdesaan [17].

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kapasitas masyarakat Kelurahan Bonto Kio dalam mengenali serta memanfaatkan potensi lokal sebagai dasar penguatan identitas desa, peningkatan motivasi kewirausahaan, dan pengembangan kegiatan ekonomi rumah tangga. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berupa meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi sumber daya yang dapat dikembangkan, munculnya gagasan usaha berbasis potensi lokal, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan kegiatan ekonomi. Selain itu, kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemerintah kelurahan dan perguruan tinggi sebagai dasar dalam merancang pendampingan pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan.

Berdasarkan kerangka tersebut, dugaan awal kegiatan ini adalah bahwa penerapan edukasi kontekstual berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi dan identitas lokal serta meningkatkan motivasi dan kesiapan mereka dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8750

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 817-824

sumber daya setempat. Dugaan ini menjadi dasar dalam mengevaluasi perubahan kondisi peserta sebelum dan setelah kegiatan.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang menjadi fokus kegiatan ini adalah bagaimana edukasi kontekstual berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal menjadi kegiatan ekonomi bernilai tambah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kapasitas masyarakat Kelurahan Bonto Kio dalam mengenali serta memanfaatkan potensi lokal sebagai dasar penguatan identitas desa, peningkatan motivasi kewirausahaan, dan pengembangan ekonomi rumah tangga. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi terbentuknya masyarakat desa yang lebih berdaya, mandiri, dan mampu mengelola sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Berbeda dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pengembangan produk, usaha, atau pemasaran secara terpisah [1]–[4], [9]–[15], kegiatan ini mengintegrasikan identifikasi potensi lokal, penguatan identitas desa, kesadaran kewirausahaan, dan penyusunan gagasan usaha secara partisipatif dalam satu kerangka edukasi kontekstual.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Metode pengabdian dirancang secara langsung untuk memecahkan permasalahan yang teridentifikasi pada masyarakat Kelurahan Bonto Kio, yaitu rendahnya pemahaman dalam mengenali dan memanfaatkan potensi lokal, keterbatasan pengetahuan kewirausahaan dan inovasi produk, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan sumber daya lokal menjadi kegiatan ekonomi bernilai tambah. Pemecahan masalah dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi dan identitas lokal serta peluang kewirausahaan. Pendekatan partisipatif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, potensi, dan kebutuhan pengembangan ekonomi. Sementara itu, pendekatan aplikatif digunakan untuk melatih peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh melalui simulasi identifikasi sumber daya lokal dan penyusunan gagasan usaha berbasis potensi setempat.

Metode pengabdian dirancang berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada masyarakat Kelurahan Bonto Kio, yaitu rendahnya pemahaman dalam mengenali dan memanfaatkan potensi lokal, keterbatasan pengetahuan kewirausahaan dan inovasi produk, serta belum optimalnya keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal menjadi kegiatan ekonomi yang bernilai tambah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kegiatan menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif.

Pendekatan edukatif diterapkan melalui sosialisasi dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai potensi lokal, identitas lokal, peluang kewirausahaan, dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Pendekatan partisipatif diterapkan melalui diskusi, tanya jawab, berbagi pengalaman, dan refleksi bersama agar masyarakat terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, potensi, serta kebutuhan pengembangan ekonomi. Sementara itu, pendekatan aplikatif diterapkan melalui praktikum sederhana berupa simulasi identifikasi sumber daya lokal dan penyusunan gagasan usaha berdasarkan potensi yang tersedia. Dengan demikian, setiap pendekatan diarahkan secara langsung untuk menjawab permasalahan mitra.

Mitra kegiatan adalah Pemerintah Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Kegiatan melibatkan sekitar 50 peserta yang terdiri atas pelaku UMKM lokal, kelompok produktif masyarakat, pemuda, ibu rumah tangga, tokoh masyarakat, dan aparat kelurahan. Pemerintah kelurahan berperan dalam koordinasi kegiatan, penyediaan lokasi, mobilisasi peserta, serta pendampingan selama pelaksanaan program.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahapan. Tahap pertama adalah *pra*-kegiatan, yang meliputi koordinasi dengan pemerintah kelurahan, observasi lapangan, identifikasi masalah dan potensi lokal, serta penyusunan materi edukasi kontekstual sesuai kebutuhan peserta. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, yang mencakup sosialisasi, penyuluhan, diskusi partisipatif, berbagi pengalaman, dan simulasi penyusunan gagasan usaha berbasis sumber daya lokal. Tahap ketiga adalah *monitoring* dan evaluasi, yang dilakukan melalui observasi partisipatif, angket sebelum dan sesudah kegiatan, wawancara singkat, serta refleksi bersama mitra. Secara keseluruhan, tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mulai dari pra-kegiatan, pelaksanaan, hingga *monitoring* dan evaluasi disajikan pada Gambar 1.

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8750

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 817-824

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi diarahkan untuk mengukur perubahan pada tiga indikator utama, yaitu peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi dan identitas lokal, peningkatan motivasi dan kesiapan mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal, serta munculnya gagasan awal pengelolaan potensi lokal secara individu maupun kelompok. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dan refleksi bersama mitra sejalan dengan prinsip evaluasi kolaboratif dalam pendekatan pemberdayaan berbasis aset [18].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diarahkan secara spesifik untuk merespons empat permasalahan utama yang teridentifikasi pada tahap observasi awal. Pertama, keterbatasan masyarakat dalam mengidentifikasi potensi lokal ditangani melalui diskusi partisipatif dan simulasi identifikasi sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini membantu peserta mengenali sumber daya alam, usaha lokal, keterampilan masyarakat, serta karakteristik wilayah yang berpotensi dikembangkan. Kedua, keterbatasan pengetahuan kewirausahaan dan inovasi produk ditanggapi melalui penyuluhan, diskusi peluang usaha, serta simulasi penyusunan gagasan usaha berbasis sumber daya lokal. Melalui kegiatan tersebut, peserta diarahkan untuk melihat kemungkinan pengembangan sumber daya menjadi produk atau kegiatan ekonomi yang memiliki nilai tambah.

Ketiga, belum kuatnya identitas lokal berbasis kearifan masyarakat ditanggapi dengan mengintegrasikan pembahasan mengenai karakteristik, sumber daya, nilai, dan kekhasan lokal dalam proses identifikasi potensi dan penyusunan gagasan usaha. Pendekatan ini dimaksudkan agar pengembangan kegiatan ekonomi tidak terlepas dari identitas masyarakat setempat. Keempat, rendahnya nilai tambah ekonomi dari sumber daya yang tersedia direspons melalui simulasi pengembangan ide usaha yang mencakup kemungkinan inovasi produk, pengemasan, pemasaran sederhana, dan kerja sama kelompok. Namun, kegiatan ini belum mengukur perubahan pendapatan atau peningkatan nilai ekonomi secara aktual. Oleh karena itu, hasil pada aspek tersebut diposisikan sebagai pembentukan kesiapan dan gagasan awal yang masih memerlukan pendampingan lanjutan hingga berkembang menjadi kegiatan usaha yang nyata dan berkelanjutan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi setelah kegiatan sejalan dengan dugaan awal yang dikemukakan pada bagian Pendahuluan. Peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi dan identitas lokal sebesar sekitar 35% menunjukkan adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sedangkan peningkatan motivasi dan kesiapan mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal sebesar sekitar 40% menunjukkan perubahan pada aspek kesiapan peserta untuk memanfaatkan potensi setempat. Dengan demikian, temuan kegiatan mendukung dugaan awal bahwa edukasi kontekstual berbasis sumber daya lokal dapat memberikan perubahan positif pada pemahaman, motivasi, dan kesiapan masyarakat. Namun, hasil tersebut masih terbatas pada perubahan segera setelah kegiatan dan belum dapat digunakan untuk menyimpulkan efektivitas jangka panjang.

Tahap *Pra*-Kegiatan: Pemetaan Potensi dan Koordinasi Mitra

Tahap *pra*-kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim PKM dan Pemerintah Kelurahan Bonto Kio untuk menentukan waktu, lokasi, peserta, dan kebutuhan teknis kegiatan. Tim juga melakukan observasi lapangan serta diskusi awal dengan perangkat kelurahan dan perwakilan masyarakat. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki potensi pada sektor usaha kecil, pertanian, sumber daya alam sekitar, dan kearifan lokal, tetapi belum seluruhnya dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi yang bernilai tambah.

Pemetaan awal ini menjadi dasar penyusunan materi edukasi agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Materi tidak hanya menekankan konsep pemberdayaan, tetapi juga memberikan contoh sederhana mengenai pemetaan aset lokal, penguatan identitas desa, dan pengembangan ide usaha rumah tangga berbasis

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8750

ABDIMAS NUSA MANDIRI
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT NUSA MANDIRI
P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 817-824

sumber daya lokal. Dokumentasi koordinasi dan diskusi awal ditunjukkan pada Gambar 2.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 2. Koordinasi dan Diskusi Awal Bersama Masyarakat dan Narasumber

Pelaksanaan Sosialisasi dan Penyuluhan Edukasi Desa Berdaya

Tahap inti kegiatan dilaksanakan melalui sosialisasi dan penyuluhan kepada sekitar 50 peserta. Materi utama meliputi pengenalan potensi lokal desa, penguatan identitas berbasis kearifan lokal, peluang pengembangan UMKM, dan strategi sederhana untuk meningkatkan nilai ekonomi dari sumber daya lokal. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah, presentasi visual, diskusi, dan tanya jawab.

Kegiatan ini mendorong peserta untuk melihat potensi lokal bukan hanya sebagai sumber daya mentah, tetapi juga sebagai modal sosial dan ekonomi yang dapat dikembangkan melalui inovasi produk, pengemasan, pemasaran sederhana, dan kerja sama kelompok. Proses penyampaian materi ditunjukkan pada Gambar 3. Pengembangan usaha berbasis aset lokal melalui inovasi produk, penguatan identitas, dan pemasaran telah diterapkan pula dalam program pendampingan UMKM perdesaan [19], [20].



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi Desa Berdaya Berbasis Potensi Lokal

Diskusi Partisipatif, Praktikum Sederhana, dan Pendampingan Awal

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi partisipatif dan berbagi pengalaman mengenai pengelolaan potensi lokal. Peserta menyampaikan berbagai kendala, antara lain keterbatasan pengetahuan pengembangan produk, kurangnya jejaring pemasaran, dan belum adanya perencanaan bersama untuk mengangkat identitas desa. Diskusi berlangsung secara dialogis sehingga peserta dapat membandingkan pengalaman masing-masing dan menyusun gagasan awal secara kolektif.

Praktikum sederhana dilakukan dalam bentuk simulasi identifikasi potensi lokal dan penyusunan ide usaha skala rumah tangga. Peserta diarahkan untuk menentukan bahan atau sumber daya yang tersedia, kemungkinan produk atau layanan yang dapat dikembangkan, sasaran pasar, serta kebutuhan pendampingan lanjutan. Kegiatan diskusi dan praktikum ditunjukkan pada Gambar 4.



Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)
Gambar 4. Diskusi Partisipatif dan Penyusunan Gagasan Pengembangan Potensi Lokal

***Monitoring* dan Evaluasi Kegiatan**

Monitoring dilakukan selama kegiatan melalui observasi partisipatif, pencatatan keaktifan peserta, dan diskusi informal dengan masyarakat. Evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui angket, wawancara singkat, dan refleksi bersama mitra. Perbandingan hasil evaluasi sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan adanya perubahan pada pemahaman, motivasi, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan potensi lokal, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi partisipatif, pencatatan keaktifan peserta, dan diskusi informal dengan masyarakat. Evaluasi pascakegiatan dilakukan melalui angket, wawancara singkat, dan refleksi bersama mitra. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan dampak positif

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8750

terhadap pemahaman, motivasi, dan kesiapan peserta dalam mengembangkan potensi lokal, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan hasil evaluasi kegiatan

Aspek Evaluasi	Kondisi Setelah Kegiatan	Peningkatan
Pemahaman potensi lokal dan identitas desa	Peserta lebih mampu mengenali sumber daya lokal dan kaitannya dengan identitas desa.	±35%
Motivasi mengembangkan usaha berbasis potensi lokal	Peserta menunjukkan minat lebih tinggi untuk mengembangkan ide usaha rumah tangga dan UMKM.	±40%
Partisipasi dalam diskusi dan perencanaan awal	Peserta aktif menyampaikan ide, kendala, dan kebutuhan pendampingan lanjutan.	Meningkat

Sumber: (Dokumentasi Penulis, 2026)

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai potensi lokal dan identitas setempat sebesar sekitar 35%, sedangkan motivasi dan kesiapan untuk mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal meningkat sekitar 40%. Partisipasi peserta selama diskusi dan perencanaan awal juga menunjukkan perkembangan yang terlihat dari keterlibatan mereka dalam menyampaikan gagasan, kendala, serta kebutuhan pendampingan. Temuan tersebut sejalan dengan tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kapasitas awal masyarakat dalam mengenali serta memanfaatkan potensi lokal.

Perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan karakter intervensi yang bersifat kontekstual dan partisipatif. Materi kegiatan tidak hanya disampaikan melalui penyuluhan, tetapi juga dikaitkan dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan masyarakat. Peserta kemudian dilibatkan dalam diskusi, identifikasi potensi, dan simulasi penyusunan gagasan usaha. Pola tersebut memungkinkan peserta menghubungkan informasi yang diterima dengan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan demikian, peningkatan pemahaman tidak hanya berkaitan dengan penerimaan materi, tetapi juga dengan kesempatan peserta untuk mengidentifikasi secara langsung sumber daya yang berpotensi dikembangkan.

Hasil tersebut juga berkaitan dengan permasalahan awal mitra. Sebelum kegiatan, masyarakat menghadapi keterbatasan dalam mengidentifikasi potensi lokal, pengetahuan kewirausahaan, inovasi produk, dan pemanfaatan sumber daya menjadi kegiatan ekonomi bernilai tambah. Diskusi partisipatif dan simulasi pengembangan ide usaha memberikan ruang bagi peserta untuk melihat sumber daya lokal tidak hanya sebagai bahan atau aset yang tersedia, tetapi sebagai peluang yang dapat dikembangkan melalui inovasi produk, pengemasan, pemasaran, dan kerja sama kelompok. Oleh karena itu, peningkatan motivasi sebesar sekitar 40% dapat dipahami sebagai indikasi meningkatnya kesiapan awal peserta untuk mengembangkan gagasan ekonomi berbasis potensi lokal.

Temuan tersebut sejalan dengan kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis aset lokal, penguatan UMKM, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi sederhana dapat mendukung peningkatan kapasitas masyarakat dan pengembangan kegiatan ekonomi lokal [1], [2], [12]–[15]. Namun, hasil kegiatan ini terutama menunjukkan perubahan pada tingkat pemahaman, motivasi, dan kesiapan awal. Hasil tersebut belum dapat digunakan untuk menyimpulkan adanya peningkatan pendapatan, keberlanjutan usaha, atau kemandirian ekonomi masyarakat karena indikator-indikator tersebut belum dievaluasi dalam kegiatan ini. Kajian lain menegaskan peran partisipasi warga, mobilisasi aset, dan pemetaan sumber daya komunitas sebagai dasar perencanaan pemberdayaan ekonomi lokal [6], [7], [16].

Peningkatan pemahaman sebesar sekitar 35% menunjukkan bahwa materi edukasi kontekstual membantu peserta memahami hubungan antara potensi lokal, identitas desa, dan peluang ekonomi. Peningkatan motivasi sebesar sekitar 40% menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong kesiapan awal untuk berinisiatif. Temuan ini sejalan dengan kajian terbaru yang menekankan pentingnya pemberdayaan berbasis aset lokal, penguatan UMKM, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi sederhana untuk memperluas akses pasar [1], [2], [12]–[15].

Keterbatasan Kegiatan dan Tindak Lanjut

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pelaksanaan kegiatan utama hanya berlangsung selama satu hari sehingga proses pendalaman materi dan praktik pengembangan usaha masih terbatas. Perbedaan latar belakang pendidikan peserta juga menyebabkan tingkat penerimaan materi tidak sepenuhnya seragam. Selain itu, sebagian masyarakat memiliki aktivitas utama sebagai petani, nelayan, atau pelaku usaha harian sehingga tidak seluruhnya dapat mengikuti rangkaian kegiatan secara optimal.

Evaluasi yang dilakukan terutama menggambarkan perubahan segera setelah kegiatan. Naskah ini belum melaporkan evaluasi

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8750

P-ISSN: 2774-5007 | E-ISSN: 2774-499X
Vol. 8 No. 4 Oktober 2026 | Hal. 817-824

tindak lanjut untuk mengetahui apakah peningkatan pemahaman dan motivasi tersebut bertahan dalam jangka menengah serta berkembang menjadi praktik usaha yang nyata. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal perubahan positif, bukan sebagai bukti efektivitas jangka panjang program. Literatur evaluasi pemberdayaan berbasis aset juga menekankan pentingnya bukti perubahan yang dikumpulkan secara kolaboratif dan sesuai dengan konteks program [18].

Tindak lanjut yang diperlukan meliputi pendampingan secara bertahap, pembentukan kelompok kecil berdasarkan minat usaha, pelatihan pengembangan produk dan pengemasan, serta penguatan pemasaran sederhana. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk menilai keberlanjutan penerapan gagasan usaha dan perubahan kapasitas masyarakat setelah program pendampingan. "Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kontekstual berbasis potensi lokal memberikan indikasi positif sebagai pendekatan awal untuk meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kesiapan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan kapasitas masyarakat Kelurahan Bonto Kio dalam mengenali serta mengelola potensi lokal. Melalui sosialisasi, penyuluhan, diskusi partisipatif, praktikum sederhana, dan pendampingan awal, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai potensi lokal dan identitas desa sebesar sekitar 35%, serta peningkatan motivasi dan kesiapan mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis sumber daya lokal sebesar sekitar 40%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi kontekstual berbasis potensi lokal efektif sebagai langkah awal pemberdayaan masyarakat desa. Kegiatan lanjutan berupa pendampingan usaha, penguatan kelompok produktif, pelatihan pengemasan, dan pemasaran digital sederhana perlu dilakukan agar dampak kegiatan dapat berkelanjutan dan berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Aliansi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ADPERTISI) yang telah menginisiasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Pemerintah Kelurahan Bonto Kio, Kecamatan Minasatene, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi penguatan identitas serta kemandirian desa.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Y. Hanapi, A. M. Antu, I. A. Van Gobel, L. Hamzah, N. Tolingguhu, S. Ibrahim, S. Messe, T. N. Kadullah, and U. Udju, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal di Desa Momala Kecamatan Dungaliyo Kabupaten Gorontalo," *Insan Cita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 2, 2024, doi: 10.32662/insancita.v6i2.3207.

[2] F. Najamudin and A. H. Al Fajar, "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan ABCD untuk Mencapai SDG 1: Tanpa Kemiskinan," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, vol. 7, no. 2, pp. 142–158, 2024, doi: 10.24198/focus.v7i2.58936.

[3] Kurniawan, A. Ardhiyansyah, D. Budiman, R. Pahrijal, T. Nurhadi, Y. D. Rahmawati, I. Hermawan, A. Juniarso, and T. M. Gumelar, "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan: Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Komunitas di Desa Cikahuripan Kecamatan Cisolok Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Pengabdian West Science*, vol. 3, no. 4, pp. 350–360, 2024, doi: 10.58812/jpws.v3i04.1104.

[4] M. I. Baihaki, Yuwanto, and Supratiwi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Desa Wisata Desa Tasikharjo Kec. Kaliori Kab. Rembang," *Journal of Politic and Government Studies*, vol. 13, no. 4, pp. 364–376, 2024. [Online]. Available: https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/47373.

[5] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pedoman Umum Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jakarta: Kemendesa PDTT, 2020. [Online]. Available: https://peraturan.bpk.go.id/Details/199685/permendesa-pdtt-no-21-tahun-2020.

[6] M. Kammer-Kerwick, K. Takasaki, J. B. Kellison, and J. Sternberg, "Asset-Based, Sustainable Local Economic Development: Using Community Participation to Improve Quality of Life Across Rural, Small-Town, and

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional

https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8750

Urban Communities," *Applied Research in Quality of Life*, vol. 17, no. 5, pp. 3023–3047, 2022, doi: 10.1007/s11482-022-10051-1.

[7] H. Chen, Y. Xu, E. A. Tackie, and I. Ahakwa, "Assessing the Impact of Asset-Based Community Development Approach on Rural Poverty Alleviation in Ghana: The Moderating Role of Government Policies," *SAGE Open*, vol. 14, no. 1, 2024, doi: 10.1177/21582440231226020.

[8] Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, Statistik Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2023. Pangkajene dan Kepulauan: BPS Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, 2023.

[9] E. S. Melina, "Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pembangunan Wisata Desa," *Bestari*, vol. 3, no. 1, 2022. [Online]. Available: https://jurnalbestari.ntbprov.go.id/index.php/bestari1/article/view/71.

[10] A. Hajawiyah, B. Hidayat, and A. Widyastuti, "Peningkatan Digitalisasi UMKM Desa Sumber Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Abdimas*, vol. 26, no. 2, pp. 154–159, 2022, doi: 10.15294/abdimas.v26i2.39331.

[11] A. P. Tjilen, R. F. Y. Waas, S. W. Ririhena, B. Tambaip, Syahrudin, Y. Ohoiwutun, and R. D. Prihandayani, "Optimalisasi Potensi Desa Wisata Melalui Manajemen Pengelolaan yang Berkelanjutan: Kontribusi bagi Kesejahteraan Masyarakat Lokal," *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, vol. 2, no. 6, pp. 38–49, 2023, doi: 10.5281/zenodo.8373947.

[12] Bahari, N. Karimah, M. Fajaria, and E. Yuris, "Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Kualitas Pendidikan serta Optimalisasi Potensi UMKM Lokal Melalui Produk dan Pemasaran di Desa Besar II Terjun," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Ekonomi dan Bisnis Digital*, vol. 1, no. 3, pp. 242–249, 2024, doi: 10.70248/jpmebd.v1i3.1345.

[13] J. Pebriyanti, Syahidatulrodiahtillah, and I. Tedjaningsih, "Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Sumber Daya Lokal dalam Mendorong Perekonomian di Desa Margaasih Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung," *Community Empowerment: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 3, no. 2, pp. 108–117, 2025, doi: 10.15575/commen.v3i2.1667.

[14] T. Fitari, N. Herlissha, and A. Bahri, "Digitalisasi UMKM: Pemanfaatan Media Digital pada UMKM Desa," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, vol. 2, no. 6, pp. 100–104, 2025, doi: 10.62017/jpmi.v2i6.5626.

[15] H. Meisarah, S. Mulyana, W. Wulandari, D. Anazra, and S. Samsudin, "Digitalisasi UMKM Desa Timbang Lawan melalui Pemetaan Usaha di Google Maps sebagai Strategi Peningkatan Visibilitas dan Aksesibilitas Konsumen," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, vol. 4, no. 06, pp. 1265–1277, 2025, doi: 10.62668/sabangka.v4i06.1901.

[16] S. A. Kunyati and J. Radianti, "Community Asset Mapping in Indonesian Local Micro Enterprise Empowerment: Insights from Sukamantri Village," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, vol. 8, no. 1, pp. 75–100, 2024, doi: 10.14421/jpm.2024.081-05.

[17] Sucipto and M. Fatihin, "Participatory Learning for Rural Community Empowerment," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 30, no. 1, pp. 69–79, 2024, doi: 10.17977/um048v30i12024p69-79.

[18] J. South, S. Coan, J. Woodward, A.-M. Bagnall, and S. Rippon, "Asset Based Community Development: Co-Designing an Asset-Based Evaluation Study for Community Research," *SAGE Open*, vol. 14, no. 2, pp. 1–12, 2024, doi: 10.1177/21582440241240836.

[19] N. W. Asbara, F. Rizal, M. Mubyl, Hernawan, Mujaddid, and M. Fahrullah, "MSME Transformation Through Modern Entrepreneurship Strategies: An Asset-Based Community Development Approach," *Community Empowerment*, vol. 10, no. 11, pp. 2213–2223, 2025, doi: 10.31603/ce.15106.

[20] A. Safitri, R. Juliarsih, and V. Lidia, "Enhancing Community Capacity for Local Wisdom-Based Agricultural Entrepreneurship in Entubuk Village," *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 9, no. 2, pp. 736–745, 2026, doi: 10.35568/abdimas.v9i2.7752.

Lisensi CC Atribusi-NonKomersial 4.0 Internasional
https://doi.org/10.33480/abdimas.v8i4.8750